

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pemegang saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Informasi yang baik tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya diperlukan untuk menilai saham secara akurat. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu: keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus berisiko. Sebagaimana analisis yang dipergunakan dalam penilaian harga saham salah satunya, menggunakan pendekatan fundamental dengan indikatornya adalah kinerja perusahaan dimana salah satu sumber informasinya adalah laporan keuangan (Abdul Hakim, 2009:11).

Saham merupakan salah satu instrumen *Financial asset* diperdagangkan oleh perusahaan dalam *Capital Market* (pasar modal), khususnya pasar modal yang merupakan wadah jual beli instrumen keuangan jangka panjang disamping

surat berharga lain baik yang diterbitkan pemerintah maupun perusahaan swasta. Di dalam pasar modal para pemegang saham (investor) melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai resiko yang ada serta tingkat keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dalam memperhatikan return saham yaitu dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan.

Apabila harga saham terlalu tinggi, investor akan berpaling dan mencari saham lain yang dapat menghasilkan keuntungan yang sama namun dengan harga yang lebih murah. Namun bila terlalu rendah, investor akan meragukan kinerja dari perusahaan karena harga saham dapat juga dijadikan patokan hasil kerja perusahaan sehingga dapat menurunkan permintaan terhadap saham perusahaan. Karena itu perusahaan harus mampu untuk mempertahankan stabilitas harga sahamnya, salah satunya dengan mempertahankan kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan dapat mempengaruhi asumsi investor dalam berinvestasi. Salah satu usaha yang dilakukan untuk menjangkit kinerja perusahaan yaitu dengan pemberian kredit kepada masyarakat. Namun pada kenyataannya kredit memiliki tingkat resiko yang tinggi yaitu kegagalan debitur dalam membayar kembali pinjamannya pada saat jatuh tempo sehingga menimbulkan kredit macet (NPL).

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk penilaian kualitas aktiva produktif. Dalam PSAK no 31 (Revisi 2008) disebutkan: bahwa kredit NPL pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat Sembilan puluh

hari atau lebih setelah jatuh tempo atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Dalam penelitian ini digunakan rasio NPL dalam menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank tersebut. NPL merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian setiap bank, karena NPL akan memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham.

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat harga saham yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Mudrajad dan Suhardjono, 2009: 23). Kepercayaan dan loyalitas investor kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para investor yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat rendah. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank.

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank (Sudirman, 2010:193). LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk

mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau realitif tidak *likuid (illiquid)*. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

LDR merupakan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga, LDR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan harga saham artinya jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi maka perubahan harga saham juga tinggi dan sebaliknya, hal ini dapat dimaknai bahwa jika rasio ini menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar sehingga mempengaruhi pada harga saham. (Kuncoro dan Suhardjono, 2009: 24), sehingga dapat dikatakan semakin tinggi LDR maka harga saham bank tersebut akan meningkat.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kemampuan bank dalam melakukan pembayaran kembali terhadap penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Nilai LDR yang semakin tinggi berarti jumlah dana yang dibutuhkan dalam membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2009: 119). Apabila manajemen bank dapat mengelola kredit dengan baik maka laba bank akan meningkat dan harga saham pun akan meningkat.

Selain NPL dan LDR, Salah satu indikator yang biasa digunakan dalam memutuskan investasi adalah tingkat suku bunga BI Rate. Tingkat suku bunga

adalah faktor yang sering diperhatikan sebelum investor melakukan investasi, umumnya tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang negative dengan harga saham. Secara sederhana, jika suku bunga pasar meningkat, maka tingkat return yang diisyaratkan investor juga akan meningkat.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan, disamping tetap menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien. Perusahaan Perbankan berusaha mengembangkan dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dimata investor. Semakin berkembangnya kegiatan Perbankan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut tentunya diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana berupa (*fresh money*) untuk disuntikan ke dalam perusahaan sebagai pengganti ataupun sebagai penambah dana yang sedang dijalankan ataupun untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha. Dalam rangka pemenuhan dana tersebut selain mencari pinjaman, merger, Perusahaan Perbankan dapat mencari tambahan modal dengan cara mencari pihak lain yang berpartisipasi dalam menanamkan modalnya, selain itu Perbankan pun memenuhi kebutuhan modalnya dengan menggunakan modal pinjaman dari luar perusahaan. Ini dilakukan dengan tujuan memaksimalkan

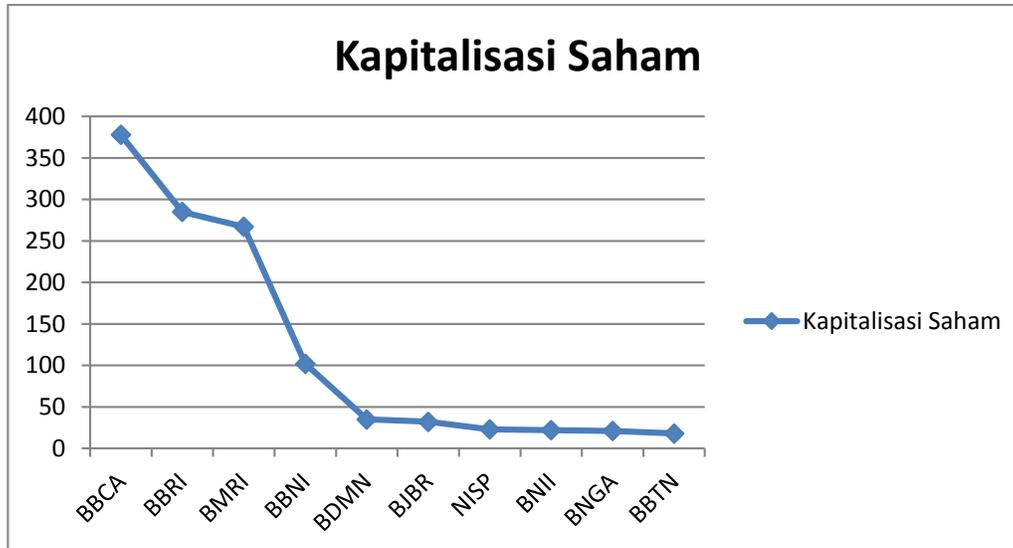
nilai perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan penjualan sebagian saham dalam bentuk efek kepada masyarakat luas. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) di pasar modal.

Perusahaan Perbankan yang *go public* dapat menjual/belikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh penerimaan dan penawaran antara pembeli dan penjual. Biasanya penerimaan dan penawaran ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan *equity*. Faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain.

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 dan termasuk dalam sektor Perbankan. Pemilihan Perusahaan Perbankan ini didasarkan pada alasan bahwa industri keuangan sektor Perbankan merupakan salah satu kelompok emiten yang terbesar dibandingkan kelompok industri lain yang sudah ada. Kelompok Perusahaan Sektor Perbankan yang diteliti berjumlah 43 Bank.

Fluktuasi rupiah yang terus bergejolak memberikan tekanan besar terhadap sektor industri Perbankan. Namun demikian ada beberapa emiten yang layak diamati prospeknya terkait kinerja perseroan dan ekspansi usahanya di

masa yang akan datang. Berikut disajikan urutan kapitalisasi pasar saham-saham dari 10 Perusahaan Perbankan terbesar adalah:



(Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com))

**Gambar 1.1**  
**Urutan kapitalisasi pasar saham-saham 10 Perusahaan Perbankan terbesar Periode 2017**

Diantara emiten perbankan yang layak dikoleksi untuk jangka panjang adalah Bank Central Asia, Tbk (BBCA) dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI). Selain produknya yang sudah banyak dikenal masyarakat dan kinerjanya yang cenderung stabil, kedua emiten ini juga tercatat sebagai emiten yang rajin membagi deviden bagi para investornya.

Permasalahan yang terjadi dari fenomena pertumbuhan *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *BI Rate* dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan tersebut adalah seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *BI Rate* terhadap Harga Saham.

Penelitian yang penulis lakukan mengacu pada penelitian terdahulu, antara lain:

Kawiche Prosper (2015). *Relationship between Non Performing Loan and Liquidity to Share Price. The results show that the Non Performing Loan and Liquidity have positive relationship to share price.* Hasilnya menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* dan Likuiditas memiliki hubungan positif dengan harga saham.

Rescyana Putri Hutami(2013) Studi kasus yang dilakukan pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2012. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh secara Parsial *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Harga Saham.

Amar Dhungel (2015) *Case in Commercial Bank of Nepal. The Findings form this study indicate that there is no significant impact of interest rate on share pricing in most of the Banks. There is Significant correlation between Interest rate in Case of only one Commercial Bank but there was no significant correlation among these variables in other four Banks.* Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa tidak ada dampak signifikan dari tingkat bunga pada harga saham di sebagian besar Bank. Ada korelasi yang signifikan antara Tingkat Bunga dalam Kasus hanya satu Bank Umum tetapi tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel-variabel ini di empat Bank lainnya

Amelia Yulian (2013) Studi Kasus yang dilakukan pada Perusahaan Perbankan di BEI. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Budi Abdul (2014) Studi Kasus yang dilakukan pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh NPL dan LDR terhadap Harga saham.

Egbeonu Oliver (2016). *Loan to Deposit Ratio and share price volatility in Nigerian National Bank. The result of the study revealed that Loan to Deposit Ratio is highly significant and positively related to share price of the firm while earning per share is also highly significant but negative to share price volatility of firms; this result is similar to that of Walter and Gordon result.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* sangat signifikan dan berhubungan positif dengan harga saham perusahaan, sementara *earning per share* juga sangat signifikan tetapi negatif terhadap volatilitas harga saham perusahaan; hasil ini mirip dengan hasil Walter dan Gordon.

Ahmed Imran Hunjra and Muhammad Shahzad Ijaz and Muhammad Irfan Chani and Sabih ul Hassan and Umer Mustafa (2014) dari *International Journal of Economics and Empirical Research. The results indicate Loan to Deposit Ratio and Interest Rate have significant impact on stock price. Dividend yield is negatively related with stock price. For other independent variables Loan to Deposit Ratio have significant positive impact on stock price.* Hasil penelitian menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* dan *Interest Rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Untuk variabel independen lainnya, *Loan to Deposit Ratio* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham.

M. Shabri Abd. Majid and Benazir (2015) *An Empirical Evidence from the Banking Companies in Indonesia. The result of this research indicates that the variable of growth is found to have a significant impact on Share Price. Meanwhile, the DPR, LDR, and NPL were found to be insignificant. The DPR, LDR, Growth, and NPL were found to affect Share Price simultaneously.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, DPR, LDR, dan NPL ditemukan tidak signifikan. DPR, LDR, Pertumbuhan, dan NPL ditemukan mempengaruhi Harga Saham secara bersamaan.

Nuliana (2013) Studi Kasus yang dilakukan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada periode 2002-2012. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Suku Bunga BI Rate dan DPR mempengaruhi harga saham secara simultan dan parsial.

Halim (2012) Studi Kasus yang dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk, Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Pasar Saham.

FX. Rudolf Sitanggang, Wahyu Hidayat (2016). Studi Kasus pada Hasil Investasi Saham PT TASPEN (PERSERO) Tahun 2010-2015. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa BI Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Investasi Saham.

Deni Rohmanda, Suhadak dan Topowijono (2014). Indeks Sektoral BEI. Hasil Penelitian Menunjukkan BI rate hanya berpengaruh secara parsial terhadap harga saham di enam Indeks Sektoral BEI, yaitu Indeks Sektor Properti dan

Real Estate, Indeks Sektor Aneka Industri, Indeks Sektor Manufaktur, Indeks Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi, Indeks Sektor Pertambangan, serta Indeks Sektor Keuangan.

Rozina Akter (2017). *Banking Sector of Dhaka Stock Exchange. The empirical results represent that non-performing loan (NPL) as percentage of total loans on listed banks in Dhaka Stock Exchange (DSE) is very high.* Hasil empiris menunjukkan bahwa *non-performing loan (NPL)* sebagai persentase dari total pinjaman pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Dhaka (DSE) sangat tinggi.

Herry Ahmad Buchory (2014). *Study on Regional Development Bank All Over Indonesia in 2012. While the NPLs has negative but no significant effect on LDR.* Sementara NPL memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap LDR.

Reeza Mohammad (2014). *Studi Kasus Pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012.* Hasil penelitian menunjukkan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. sedangkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berikut ini penulis sajikan persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.1.**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya dengan Rencana Penelitian**

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kawiche Prosper (2015)  <i>Dar Es Salaam Stock Exchange,</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa <i>Non Performing Loan</i> dan Likuiditas memiliki hubungan positif dengan harga saham.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yang digunakan yaitu <i>regression and correlation</i></li> <li>• Variabel penelitian <i>Non Performing Loan and Liquidity</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak meneliti <i>LDR dan BI Rate</i></li> <li>▪ Objek Penelitian: <i>Dar Es Salaam Stock Exchange,</i></li> </ul>	Archives of Business Research – Vol. 3, No.3 ISSN: 1965-2569
2	Rescyana Putri Hutami (2013)  Perusahaan Perbankan BUMN Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2012	Secara parsial <i>Non Performing Loan (NPL)</i> berpengaruh terhadap Harga Saham.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah satu variabel independennya yaitu <i>Non Performing Loan (NPL)</i></li> <li>• Variable independennya yaitu harga saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak meneliti <i>LDR dan Bi Rate</i></li> <li>• Objek Penelitian: Bank BUMN</li> </ul>	Jurnal Ekonomi Volume 11, Nomor 5 Oktober 2013 ISSN:2358-1265
3.	Amar Dhungel (2015)  <i>Case in Commecial Bank of Nepal</i>	Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa tidak ada dampak signifikan dari tingkat bunga pada harga saham di sebagian besar Bank.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Independen nya <i>interest rate</i></li> <li>- Variabel Dependen: <i>share price</i></li> </ul>	- Penelitian dilakukan di <i>Commecial Bank of Nepal</i>	<i>Banking Journal</i> Volume 3 (Issues 2), 2015 ISSN: 1135-9452
4	Amelia Yulian (2013)  Perusahaan Perbankan di BEI.	Secara Parsial <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Independen nya <i>Loan to Deposit Ratio</i></li> <li>- Variabel Dependen: Harga Saham</li> <li>- Objek Penelitian: Perusahaan Perbankan</li> </ul>	- Variabel independennya adalah : <i>NPL dan BI Rate</i>	Diponegoro <i>Journal Of Management</i> Volume 1, Nomor 6, Tahun 2013 ISSN: 2254-3568

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5	Budi Abdul (2014) pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk)	Secara Simultan NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	- Variabel Independen nya NPL dan LDR - Variabel Dependen: Harga Saham	- Variabel BI Rate - Studi Kasus pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk	Diponegoro <i>Journal Of Management</i> Volume 1, Nomor 3, Tahun 2014 ISSN: 2254-3568
6.	Egbeonu Oliver (2016).  <i>Nigerian National Bank</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Loan to Deposit Ratio</i> sangat signifikan dan berhubungan positif dengan harga saham	- Variabel Independen nya <i>Loan to Deposit Ratio</i> - Variabel Dependen: <i>share price</i>	- Variabel Independen nya <i>NPL dan BI Rate</i> - Objek Penelitian: <i>Nigerian National Bank</i>	<i>International Journal of Advanced Academic Research</i> ISSN: 2488-9849 Vol. 2, Issue 8 (August 2016)
7.	Ahmed Imran Hunjra and Muhammad Shahzad Ijaz and Muhammad Irfan Chani and Sabih ul Hassan and Umer Mustafa (2014).	Hasil penelitian menunjukkan <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>Interest Rate</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	- Variabel Independen nya <i>Loan to Deposit Ratio and Interest Rate</i> - Variabel Dependen: <i>stock price</i>	- Variabel Independen nya <i>NPL</i> -	<i>International Journal of Economics Research</i> . MPRA Paper No. 60793, 21. December 2014 ISSN: 2235-8974
8.	M. Shabri Abd. Majid and Benazir (2015)  <i>Banking Companies in Indonesia</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR, Pertumbuhan, dan NPL ditemukan mempengaruhi Harga Saham secara bersamaan	- Variabel Independen nya <i>NPL dan LDR</i> - Variabel Dependen: <i>Share Price</i> - Studi Kasus: <i>Banking Companies in Indonesia</i>	Variabel dependen nya <i>BI Rate</i> -	ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137
9.	Nuliana (2013) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional , Tbk pada periode 2002-2012.	Secara Parsial Tingkat Suku Bunga BI Rate berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham	- Variabel Independen nya Tingkat Suku Bunga BI Rate - Variabel Dependen: Harga Saham	- Variabel Independen nya <i>NPL dan LDR</i> - Studi Kasus pada PT. BTPN, Tbk	ISSN 2117-1244 Jurnal EMBA Vol.1 No.4 September 2013, Hal. 911-922

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10.	Halim (2012) PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap Harga Saham pada PT Telkom,, Tbk	- Variabel Independen nya <i>Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio</i> - Variabel Dependen: Harga Saham	- Variabel Independen nya <i>BI Rate</i> - Studi Kasus pada PT Telkom, Tbk	Diponegoro <i>Journal Of Management</i> Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013 ISSN: 2254-3568
11.	FX. Rudolf Sitanggan & Wahyu Hidayat (2016) PT. Taspen (Persero)	pengaruh BI Rate, Inflasi dan IHSG terhadap Hasil Investasi Saham pada PT. Taspen (Persero)	- Variabel Independen nya <i>BI Rate</i> - Variabel Dependen: Investasi Saham	- Variabel Independen nya <i>Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio</i> - Studi Kasus pada PT Taspen (Persero)	ISSN 4125-1135 Jurnal Vol.1 No.2 Desember 2016, Hal. 11-22
12.	Deni Rohmanda, Suhadak dan Topowijono (2014) Indeks Sektoral BEI	Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan <i>BI Rate</i> terhadap Harga Saham	- Variabel Independen nya <i>BI Rate</i> - Variabel Dependen: Investasi Saham	- Variabel Independen nya <i>Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio</i> - Studi Kasus pada Indeks Sektoral BEI	<i>Journal Of Brawijaya University.</i> ISSN 2114-1232 Volume 1, Nomor 2, Tahun 2014
13.	Herry Ahmad Buchory (2014). <i>Study on Regional Development Bank All Over Indonesia in 2012</i>	NPL memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap LDR.	- Variabel Independen nya <i>NPL dan LDR</i>	- Variabel Independen nya <i>BI Rate</i> - Variabel Dependen: <i>Profitability</i> - Study on <i>Regional Development Bank All Over Indonesia in 2012</i>	<i>Academic Research International</i> Vol. 5(4) July 2014 ISSN:2213-2156

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14.	Rozina Akter (2017). <i>Banking Sector of Dhaka Stock Exchange</i>	Hasil empiris menunjukkan bahwa <i>non-performing loan</i> (NPL) sebagai persentase dari total pinjaman pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Dhaka (DSE) sangat tinggi	- Variabel Independen nya <i>NPL</i>	- Variabel Independen nya <i>NPL dan LDR</i> - Variabel Dependen: <i>Profitability</i> - <i>Banking Sector of Dhaka Stock Exchange</i>	<i>International Journal of Economics and Finance; Vol. 9, No. 3; 2017 ISSN 1916-971X E-ISSN 1916-9728</i>
15.	Reeza Mohammad (2014). Studi Kasus Pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012	Pengaruh CAR, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Harga Saham	- Variabel Independen nya <i>NPL dan LDR</i> - Variabel Dependen: Harga Saham	- Variabel Independen nya <i>BI RATE</i> - Studi Kasus Pada Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2008 – 2012	Widyatama <i>Journal Of Management</i> Vol 1, No 2, Tahun 2013. ISSN 2118 - 1123
Guna Sopiana Bagja Gumelar (2020) Pengaruh <i>Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>BI Rate</i> Terhadap Harga Saham (Sensus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Pelaksanaan : September 2018 sampai Juli 2020					

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis bermaksud melihat sejauh mana pengaruh dari *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio* dan *BI Rate* terhadap Harga Saham, dengan mengadakan penelitian: **“Pengaruh *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio* dan *BI Rate* Terhadap Harga Saham (Sensus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan diidentifikasi terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *BI Rate* dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *BI Rate* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *BI Rate* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *BI Rate* dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *BI Rate* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *BI Rate* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Kegunaan ilmu
  - a. Bagi peneliti sebagai bahan pembandingan antara teori yang didapat di bangku kuliah dan fakta lapangan
  - b. Bagi peneliti berikutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi.
  - c. Bagi pembaca merupakan bahan informasi tentang pengaruh *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio* dan *BI Rate* terhadap harga saham Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  - d. Bagi investor yaitu sebagai informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

2. Kegunaan aplikasi (terapan ilmu)

Bagi masyarakat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan melalui akses internet dengan situs [www.sahamok.co.id](http://www.sahamok.co.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) melalui Galeri Investasi Universitas Siliwangi.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan selama 21 bulan, terhitung mulai bulan September 2018 sampai dengan bulan Juni 2020, dengan waktu penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Jadwal Penelitian pada Tahun 2018 sampai Dengan 2020**

Kegiatan	September 2018				Oktober – Desember 2018				Januari - Desember 2019				Januari – Juni 2020				Juli 2020			
	Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan dan Pengajuan Izin	■																			
Pengajuan Judul		■	■	■																
Penyusunan UP					■	■	■	■												
Bimbingan									■	■	■	■								
Seminar UP												■								
Revisi													■							
Pengolahan data dan Penyusunan Skripsi														■	■	■				
Bimbingan																	■	■	■	■
Sidang Skripsi																				■